



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 09 Februari 2017

Halaman: 4

JUMLAH PENERIMA MENINGKAT Bantuan Pangan Nontunai Mulai 23 Februari

YOGYA (MERAPI) - Bantuan pangan nontunai yang menggantikan bantuan beras miskin (raskin) akan diterapkan di Kota Yogyakarta mulai 23 Februari 2017. Jumlah penerima bantuan pangan nontunai itu meningkat dibandingkan jumlah penerima bantuan raskin tahun 2016. Penggunaan bantuan itu menunggu kartu keluarga sejahtera (KKs).

Kepala Dinas Sosial (Dinsos) Kota Yogyakarta Hadi Muchtar menyebut jumlah penerima bantuan pangan nontunai di Kota Yogyakarta mencapai 17.634 kepala keluarga (KK). Jumlah tersebut meningkat dibandingkan data penerima raskin tahun 2016 sebanyak 16.031 KK.

"Data penerima bantuan pangan nontunai itu dari Kementerian Sosial. Dasarnya dari data penerima bantuan beras sejahtera (rastra/raskin) dan hasil survei BPS," kata Hadi dalam sosialisasi dan kesiapan pelaksanaan bantu-

an pangan nontunai, Rabu (8/2).

Dia menjelaskan sudah ada penandatanganan kesepakatan antara Kementerian Sosial RI dan anggota himpunan bank negara yang akan menerbitkan KKS. Untuk bantuan pangan nontunai jatah Januari dan Februari 2017 sudah ada di rekening masing-masing penerima.

"Tinggal tunggu kartu untuk menggunakan bantuan itu. Kartunya sekarang dalam proses pencetakan," tambahnya.

Bantuan pangan nontunai yang diberikan senilai Rp 110.000/bulan. Bantuan tersebut dapat digunakan di e-warong Program Keluarga Harapan Kelompok Usaha Bersama. Satu kecamatan akan ada 1 e-warong, kecuali Umbulharjo 2 e-warong.

Kepala Bidang Pengembangan Sosial, Dinsos DIY Agus Setianto menambahkan selain Kota Yogyakarta, bantuan pangan nontunai akan

dilaksanakan di 7 kecamatan di Kulonprogo dengan jumlah penerima sebanyak 27.848 KK. Sedangkan kabupaten lain masih menerapkan bantuan rastra dalam wujud beras.

Seperti bantuan raskin, bantuan pangan nontunai juga dimungkinkan ada perubahan data penerima dengan pengalihan jika penerima sudah meninggal atau dinilai tak layak menerima. "Akan ada peraturan gubernur sebagai dasar untuk penggantian data penerima. Tapi penggantian penerima bantuan tetap harus melalui musyawarah kelurahan," papar Agus.

Dia menyampaikan bantuan pangan nontunai itu dapat digunakan di e-warong untuk membeli beras, gula, minyak goreng dan tepung terigu. Nantinya pelayanan juga bermitra dengan rumah pangan kita (RPK) selaku agen dari Badan Urusan Logistik (Bulog) DIY. Hal itu mempertimbangkan jika dalam satu wilayah kecamatan hanya ada satu e-warong, sehingga sebagian penerima bantuan jauh untuk mengaksesnya.

Sementara itu Kepala Bulog DIY Miftahul Adha menyatakan telah menyiapkan kebutuhan logistik untuk bantuan pangan nontunai selama dua bulan. Logistik yang disiapkan sekitar 900 ton beras medium super dan gula pasir 150 ton. Namun pada tahap awal penerima bantuan baru dapat mengakses beras dan gula. Setiap penerima bantuan pangan nontunai berhak membeli beras 10 kg dan gula pasir 2 kg.

"Tidak harus dibeli semua itu. Sisa bantuan nontunai bisa diakumulasi digunakan pada bulan berikutnya. Bantuan pangan nontunai ini meningkatkan ketepatan sasaran dan memberikan pilihan nutrisi pangan," terang Miftahul.

Pihaknya juga telah mempersiapkan RPK selaku agen Bulog untuk mendukung penerima bantuan pangan nontunai mengakses bantuan. Terutama penggunaan teknologi karena penerima bantuan pangan nontunai hanya dapat dilayani dengan menggesek kartu pada alat *eletronic data capture* dari bank terkait. Saat ini ada 150 RPK di wilayah Kota Yogyakarta. (Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005